



UPAYA MENINGKATKAN TINGKAT DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 18 BANDA ACEH

Khairurridha*, Munzir², Munawar³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Rumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh?". Tujuan Penelitian mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). yang menjadi yaitu 20 Siswa dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Total sampling*. hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menatati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Kata Kunci: Tingkat Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka, SMP N 18 Banda Aceh

Abstract

Character is defined as a way of thinking and behaving that is unique to each individual to live and work together. Formulate the problem that is the focus of this research is "How are efforts to build the disciplinary character of students through Scout extracurricular activities in Class VIII Students of SMP N 18 Banda Aceh?". The purpose of the study describes efforts to build the disciplinary character of students through extracurricular activities for scouting students in class VIII of SMP N 18 Banda Aceh. This study used the classroom action research (PTK) method.

which became 20 students with sampling techniques, namely Total sampling. The results of the increase in extracurricular activities of scouts cycle I in the table above can be seen that there is an increase in discipline in scout extracurricular activities, namely at the first, second and third meetings. In extracurricular activities, scouts are observed from the Earnestness of complying with the rules in schools an increase of 55% in the Very appropriate category (SS), as well as by 45% an increase in the Corresponding category (S), which has a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS). In extracurricular activities scouts were observed from Having a mental attitude (obedient and orderly) in schools an increase of 50% in the Very appropriate category (SS), as well as by 50% an increase in the Corresponding category (S), which had a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS). In extracurricular activities scouts are observed from Earnestness in complying with the rules in the school an increase of 45% in the Very appropriate category (SS), as well as by 55% an increase in the Corresponding category (S), which has a Non-conforming category (TS) of 0%, and by 0%, a Very inappropriate category (STS).

Keywords: *Discipline Level, Scout Extracurricular, SMP N 18 Banda Aceh*

PENDAHULUAN

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat ataupun instruksi. Hal ini dikarenakan butuh kesabaran, pembiasaan dan pengulangan karena membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup sehingga lingkungan akan sangat berpengaruh misalnya saja seorang anak yang tumbuh pada lingkungan yang berkarakter maka anak tersebut akan punya pribadi yang berkarakter juga (Samani dan Hariyanto, 2012:41).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dengan adanya kegiatan pramuka ini peserta didik akan mempunyai karakter disiplin karena didalam kegiatan pramuka banyak hal yang dipelajari seperti dalam menghargai pendapat orang lain, disiplin, bertanggung jawab dalam tugas dan lain-lain. Kegiatan pramuka ini akan membentuk watak siswa yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik. Dibawah ini data siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil survei yang Penulis lakukan di SMP N. 18 Banda Aceh pada tanggal 28 Desember 2021 yang diperoleh, hasil wawancara Penulis dengan guru olahraga selaku pembina pramuka bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di SMP N 18 Banda Aceh yang mengikuti atau yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu sebanyak 20 siswa, namun dalam keaktifan ini masih ada siswa yang memiliki karakter kurang disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP N 18 Banda Aceh mengarahkan siswa agar mempunyai karakter, seperti disiplin, bertaqwa, tanggung jawab, aktif dalam sosial, sopan santun terhadap yang lebih tua.

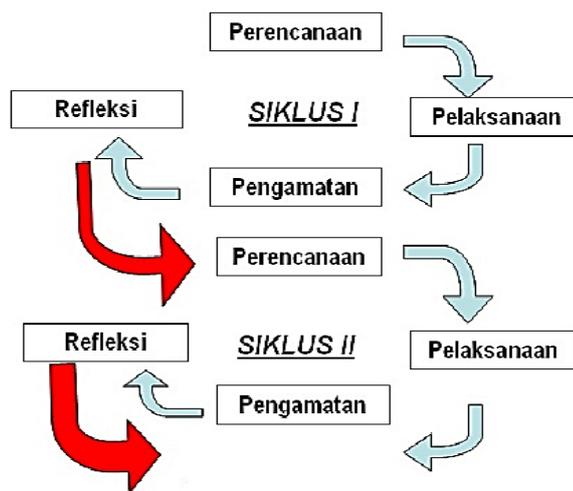
Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari Kamis dan Jumat namun yang sering dilakukan yaitu hari Kamis mulai pukul 14.00 s.d 16.00 dengan kegiatan seperti upacara pembukaan, pemberian materi, latihan baris berbaris dan upacara penutup. Kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan setiap satu minggu dua kali namun hanya setiap hari jumat yang selalu dilakukan, bahwasanya sudah ditetapkan. Sangat disayangkan sekali jika kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan sosial namun tidak diberikan waktu atau hari yang lebih untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lapangan. Namun disisi lain siswa-siswi yang aktif dalam pramuka masih banyak yang tidak hadir dalam pelatihan pramuka karena pekerjaan lainnya dan alasan-alasan lainnya. Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, Penulis ingin mengetahui tentang “Upaya Meningkatkan Tingkat Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral (*a spiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja, 2006:66).

Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar

berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2006: 20). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Depdiknas, 2004:2)

Subjek penelitian yaitu siswa/i kelas VIII SMP N 18 Banda Aceh. Sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2002b) mengemukakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial Sugiyono (2011: 16). Dalam skala Likert terdapat alternatif jawaban yaitu menggunakan kata sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala kedisiplinan diberikan pada saat *pree-test* dan *post-test*. Skala kedisiplinan *pree-test* diberikan pada saat sebelum dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subyek yang berkenaan dan dilaksanakan pada siswa kelas VII yang berjumlah 20.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, sedangkan isinya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat dan sumber bahan penelitian.

2. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran keseimbangan. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Tabel 1. Lembar Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Disiplin	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	a. Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah	
		b. Memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah	
		c. Memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah	
		d. Mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah	
		e. Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah	
		f. Memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah	
	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	g. Hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah	
		h. Mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik	
		i. Tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah	
		j. Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik	
		Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	a. Menghormati guru dan staf sekolah
			b. Menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah
c. Memelihara fasilitas sekolah			
d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
e. Tidak membolos			
f. Datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir			

Sumber: Wasi Aqnaa Sari (2009: 86)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono: 2007: 82). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau merekam gambar saat kegiatan sedang

berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang ketrampilan siswa saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan meningkatnya perilaku disiplin untuk kemudian didiskriptifkan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari skala perilaku disiplin yang dilakukan setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya.

Analisis diskripsi prosentase digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kedisiplinan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Kriteria tersebut dapat diperoleh dengan cara menentukan skor tertinggi (empat) dikurangi skor terendah (satu), maka diperoleh tiga, kemudian dibagi banyaknya interval yang akan dibuat (empat). Maka diperoleh 0,75 angka itu dijadikan sebagai panjang interval.

Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan standar keberhasilan belajar. Sistem pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil jika mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ditentukan pada materi

secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru olahraga sebagai koordinator Ekstrakurikuler Pramuka. Melalui Ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan Tingkat Disiplin siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Tingkat Disiplin. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa siswa kurang mematuhi aturan sekolah dan kurang disiplin sehingga siswa dalam proses belajar masih ada yang bolos. Hasil pengamatan tersebut dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Prasiklus

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah			5	25	9	45	6	30
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah			3	15	8	40	9	45
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah					14	70	6	30
	Jumlah			8		31		21	
	Rata-rata			2,67	13,3	10,3	51,7	7	35

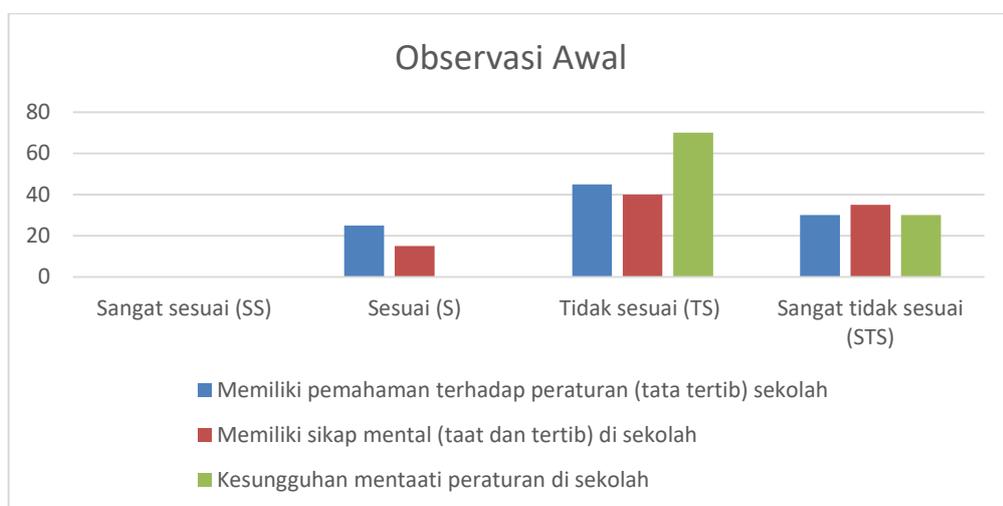
Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 25% dari jumlah 5 siswa kategori Sesuai (S),

yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 15% dari jumlah 3 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 40%, dari jumlah 8 siswa dan sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 0% dari jumlah 0 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 70%, dari jumlah 14 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 0% , serta sebesar 13,3% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 51,7%, dan sebesar 35%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah doa selesai pembina mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Pembina bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I dilaksanakan dengan tiga pertemuan di mana Pembina terlebih dahulu menyiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan

dengan praktek langsung yang dilakukan oleh Pembina dan siswa mempraktekan melalui tahapan demi tahapan gerakan sampai siswa paham dan mengerti gerakan yang telah di contohkan oleh Pembina.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertib dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosia yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karekter yang baik. Pertemuan pertama siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan tentang ruang lingkup Pramuka serta tujuan dari siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesama teman keluarga dan orang lain.

Hasil pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada pertemuan pertama siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi tingkat kedisiplinan pada Siklus I Pertemuan Pertama

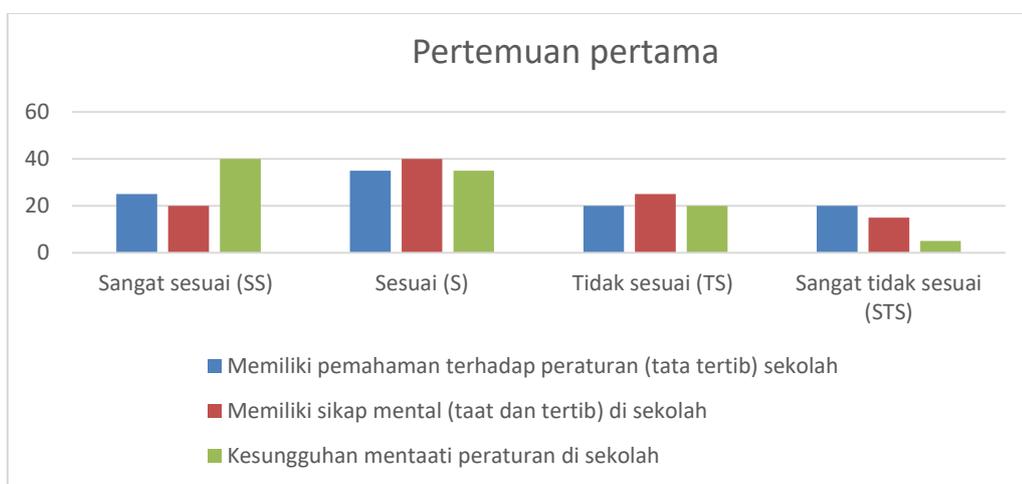
No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	5	25	7	35	4	20	4	20
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	4	20	8	40	5	25	3	15
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	8	40	7	35	4	20	1	5
	Jumlah	17		22		13		8	
	Rata-rata	5,67	28,3	7,33	36,7	4,33	21,7	2,67	13,3

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 25% dari jumlah 5 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 20% dari jumlah 4 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 25%, dari jumlah 5 siswa dan sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 28,3% , serta sebesar 36,7% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 21,7%, dan sebesar 13,3%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertip dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosia yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karekter yang baik. Pertemuan pertama siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan tentang ruang lingkup Pramuka serta tujuan dari siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesame teman keluarga dan orang lain.

Pertemuan kedua siklus I ini dengan kegiatan pengenalan karakter yang baik serta tata cara melaksanakan kerja sama sesama teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diarahkan oleh Pembina. Pada akhir kegiatan Pembina selalu mengingatkan siswa untuk beretika baik bertanggung jawab, serta menghargai easamatemana. Hasil

pelaksanaan kegiatan Pramuka pada pertemuan kedua siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Tingkat Kedisiplinan Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

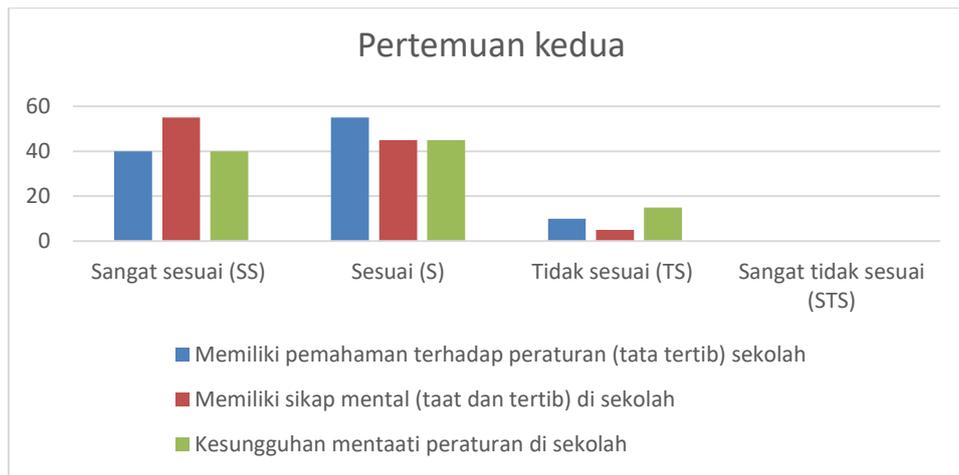
No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	8	40	11	55	2	10	0	0
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	10	50	9	45	1	5	0	0
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	8	40	9	45	3	15	0	0
	Jumlah	27		29	145	6	30	0	0
	Rata-rata	9	45	9,67	48,3	2	10	0	0

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%, dari jumlah 2 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata -rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 45%, serta sebesar 48% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan semua keperluan dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya Pembina memberitahu kepada siswa tata tertib dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka siswa harus memiliki jiwa sosial yang tinggi serta berakhlak mulia sesuai dari tujuan dalam pembinaan Pramuka siswa harus memiliki karakter yang baik. Pertemuan ketiga siklus I ini dengan kegiatan Pramuka Pembina menjelaskan tentang pembinaan karakter siswa mengikuti Pramuka siswa wajib memiliki karakter yang baik sesama teman keluarga dan orang lain.

Pertemuan ketiga siklus I ini dengan dengan kegiatan pengenalan karakter yang baik serta tata cara melaksanakan kerja sama sesama teman kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diarahkan oleh Pembina. Pada akhir kegiatan Pembina selalu mengingatkan siswa untuk beretika baik bertanggung jawab, serta menghargai easamatemana. Hasil pelaksanaan kegiatan Pramuka pada pertemuan kedua siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut. Hasil pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka pada pertemuan ketiga siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi tingkat kedisiplinan siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Faktor	JAWABAN							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah	11	55	9	45	0	0	0	0
2	Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah	10	50	10	50	0	0	0	0
3	Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah	9	45	11	55	0	0	0	0
	Jumlah	30		30	150	0	0	0	0
	Rata-rata	10	50	10	50	0	0	0	0

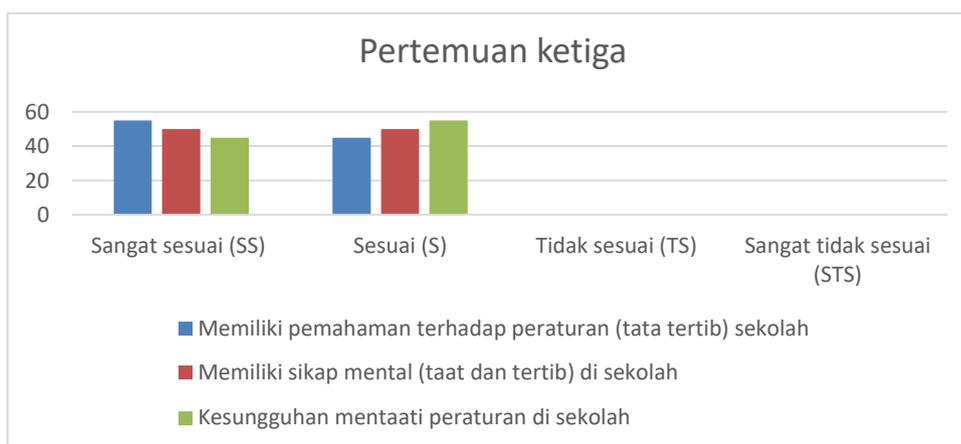
Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 55% dari jumlah 11 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 50%, serta sebesar 50% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS). Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :

Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini :



4) Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil unjuk kerja pada aspek kedisiplinan siswa kriteria berapa siswa Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah

sangat sesuai, berapa siswa yang sesuai. Pada aspek Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah siswa berkategori sesuai, berapa anak yang sangat sesuai. Pada aspek Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah siswa berkategori sesuai, berapa anak yang sangat sesuai. Pada tindakan siklus I pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler pramuka faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 25% dari jumlah 5 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 20% dari jumlah 4 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 25%, dari jumlah 5 siswa dan sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 35% dari jumlah 7 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 20%, dari jumlah 4 siswa dan sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada tindakan siklus I pertemuan kedua kegiatan faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 10%, dari jumlah 2 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 5%, dari jumlah 1 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 40% dari jumlah 8 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 15%, dari jumlah 3 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada tindakan siklus I pertemuan ketiga faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki

pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 55% dari jumlah 11 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% dari jumlah 10 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah sebesar 45% dari jumlah 9 siswa kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% dari jumlah 11 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa dan sebesar 0%, dari jumlah 0 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Peningkatan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tingkat Kedisiplinan siswa ada Siklus I

No.	Siklus I	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka											
		Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah				Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah				Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Pertemuan	5	7	4	4	4	8	5	3	8	7	4	1
	Persentase	25	35	20	20	20	40	25	15	40	35	20	5
2.	Pertemuan	8	11	2	0	10	9	1	0	8	9	3	0
	Persentase	40	55	10	0	50	45	5	0	40	45	15	0
3.	Pertemuan	11	9	0	0	10	10	0	0	9	11	0	0
	Persentase	55%	45%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	45%	55%	0%	0%
	Peningkatan	55%	45%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	45%	55%	0%	0%

Berdasarkan hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menataati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar

50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah sesuai yang diharapkan. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat antusias dari awal hingga akhir. Selain itu siswa tampak senang dan ingin segera melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sampai selesai kegiatan. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus I sudah mencapai peningkatan atau perbaikan yang sangat signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan.

Berdasarkan uraian data diatas pada pelaksanaan kegiatan pada siklus I telah dicapai peningkatan yang signifikan yaitu pencapaian persentase siswa dengan kriteria sesuai telah mencapai di atas 77%. Dari teori Suharsimi Arikunto bahwa tingkat keberhasilan yang mencapai 76-100% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria Sesuai, maka kegiatan diberhentikan (Surakarta, 2013: 43).

3.2. Pembahasan Penelitian

Untuk mengetahui kedisiplinan awal pada siswa dalam kegiatan belajar, maka peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan atau sebelum tindakan dengan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan tersebut pembina dan peneliti tidak memberi contoh dalam kegiatan pramuka, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut siswa hanya mendengar. Kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka sebelum tindakan diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil kedisiplinan siswa masih kurang dan seringkali bolos dan cabut dari sekola saat jam pelajaran. hasil penelitian tentang faktor Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah SMP N 18 Banda Aceh pada kelas VIII Memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 25% dari jumlah 5 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Memiliki sikap mental (taat dan tertib) sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 15% dari jumlah 3 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 40%, dari jumlah 8 siswa dan sebesar 45%, dari jumlah 9 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada Faktor Kesungguhan menaati peraturan di sekolah sebesar 0% dari jumlah 0 anak kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 0% dari jumlah 0 siswa kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 70%, dari jumlah 14 siswa dan sebesar 30%, dari jumlah 6 siswa kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik saat masuk jam pelajaran ataupun saat jam pelajaran siswa masih bolos masuk. Dari hasil persentase rata-rata pada kategori Sangat sesuai (SS) sebesar 0% , serta sebesar 13,3% kategori Sesuai (S), kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 51,7%, dan sebesar 35%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatannya, setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri. Dasar itu menjadikan setiap anggota wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik setelah lulus sekolah dan memiliki pekerjaan. Kepramukaan sangat baik untuk membentuk mental yang positif, terutama adalah kedisiplinan. kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 18 Banda Aceh dapat mengembangkan karakter dan watak siswa seperti kedisiplinan, kemandirian, terampil, bertanggung jawab, dan pengembangan diri siswa. Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan materi keagamaan yang bisa menambahkan pengetahuan keagamaan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas ibadah siswa, baik secara pribadi maupun berjamaah. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat ekstrakurikuler pramuka mengalami perubahan maka tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh juga akan mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2010:10), pramuka pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siklus I pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan menataati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 55% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 45% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Memiliki sikap mental (taat dan tertib) di sekolah peningkatan sebesar 50% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 50% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari Kesungguhan mentaati peraturan di sekolah peningkatan sebesar 45% kategori Sangat sesuai (SS), serta sebesar 55% peningkatan kategori Sesuai (S), yang memiliki kategori Tidak sesuai (TS) sebesar 0%, dan sebesar 0%, kategori Sangat tidak sesuai (STS).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Bagi siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka setra melihat secara langsung guna mengawasi perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriangga, I. D., & Irwansyah, D. (2021). SURVEI TINGKAT MINAT TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA SMP NEGERI 2 KEJURUAN MUDA. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(2), 29-42.
- Akbar, M. I., Chandra, T. K., Setyowati, R. A., Isnaeni, F., Zahro, S. L., & Yuniar, A. D. (2021). Interelasi kecerdasan sosial dengan interaksi sosial mahasiswa luar Jawa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 598-604.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Andri Bob Sunardi, *BOYMAN : Ragam Latih Pramuka*, Cet. X. 2016. Darma Utama. Bandung.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4
- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Penerbit Andi.
- Nanang Martono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84.
- Samudra, N. B., Mansur, M., & Syahri, M. (2018). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 216-225.
- Septiana, U. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makassar. *Jurnal jaffray*, 15(2), 177-200.